

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari tradisi kirab pengantin yang dilakukan di desa Loram Kulon Jati Kudus sebagai berikut:

1. Tradisi kirab pengantin di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah suatu prosesi yang dilakukan masyarakat Loram ketika melangsungkan pernikahan, tradisi kirab pengantin dimulai dari berjalan melewati pintu gapura sebelah selatan menuju pintu gapura sebelah utara yang di dalam perjalanan itu terdapat beberapa prosesi yang harus dilakukan. Tradisi ini sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai rasa terimakasih atas jasa Sultan Hadirin yang telah menyebarkan agama islam di masyarakat, dan dengan tujuan agar masyarakat bisa ikut menyaksikan dan mendoakan. Masyarakat Loram melakukan tradisi ini hanya untuk melestarikan tradisi dan tidak percaya akan mitos yang beredar bahwa yang tidak melakukan prosesi ini akan mendapat balak (celaka) karena jika mempercayai mitos tersebut adalah perbuatan syirik yang tidak boleh dilakukan karena melenceng dari syariat islam. Sudah ditekankan bahwa kedua mempelai saat melakukan prosesi kirab pengantin ini dengan niat semata-mata untuk menghargai jasa Sultan Hadirin, melestarikan tradisi, bershodaqoh serta *tabarruk* (mengharap keberkahan). Prosesi ini dimulai dari ijab qabul, lalu dilanjutkan dari prosesi melewati pintu gapura sebelah selatan melalui timur gapura, lalu pengantin memasukkan uang ke dalam kotak amal sebagai amal jariyyah, kemudian dilanjutkan dengan mengisi buku sebagai tanda bukti bahwa telah terjadi prosesi kirab pengantin, lalu dilanjutkan keluar pintu gapura di sebelah utara memlalui barat gapura,

kemudian prosesi nasihat-nasihat di tengah-tengah gapura (pintu tengah gapura), dan terakhir yakni doa yang dipimpin oleh tokoh agama. Tradisi kirab pengantin ini dilakukan ketika salah satu mempelai pengantin adalah warga masyarakat Loram bagi kedua mempelai pengantin yang tidak ada keturunan warga loram tidak melakukan prosesi kirab pengantin tidak apa-apa.

2. Dalam tradisi kirab pengantin itu mempunyai makna yang banyak. Adapun maknanya adalah:
 - a) Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.
 - b) Memohon doa kepada keluarga dan masyarakat agar mempelai mendapatkan keberkahan.
 - c) Tradisi pengantin dianggap sebagai suatu dakwah untuk mensyiarkan agama islam.
 - d) Mengenalkan kepada masyarakat kalau jika mereka telah menikah dan memohon doanya.
 - e) Untuk mengingatkan kedua mempelai akan pentingnya masjid sebagai tempat beribadah umat islam.
 - f) Tradisi ini juga sebagai upaya nguri-nguri (melestarikan) tradisi terdahulu.

B. Saran-Saran

1. Kepada masyarakat Loram Kulon yang melakukan kirab pengantin sebaiknya mengetahui makna dan apa maksud dan tujuannya melakukan tradisi tersebut. Karena ditakutkannya apabila ada orang yang awam sehingga menafsirkan kalau tujuan dan adanya prosesi kirab pengantin tidak lain melakukan permohonan tertentu dengan gapura. Dan bagi masyarakat yang meyakini adanya mitos kalau tidak melakukan tradisi tersebut akan mendapatkan balak (bencana) sebenarnya tidak ada, karena bisa menimbulkan kesyirikan, dan bagi masyarakat yang tidak melakukan jangan sampai meremehkan akan tradisi tersebut.

2. Demikian hasil akhir dari penelitian yang dapat penulis paparkan. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik yang membangun dan masukan atau saran dari berbagai pihak demi kemajuan dan terciptanya karya ilmiah ini. Selain itu, penulis juga berharap agar pada penelitian berikutnya dapat meneruskan kajian tersebut dengan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Sehingga dapat menambah khasanah keilmuan dalam kajian pendidikan islam dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan orang yang membacanya.

